

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART DALAM PENGUATAN LITERASI MEMBACA SISWA SDN 1 Japura Lor

**Moch. Mahdiyan Nasikhin¹, Muhammadun², Yosi Anwar³, Nurlaela
Wijayanti⁴, Nadiya Selviyana⁵, Ulul Azmi⁶, Jihan Putri⁷**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵⁶⁷

Email: mahdiyanaku@gmail.com¹, muhammadun@gmail.com²,
yosianwar28@gmail.com³, nurlaelawijayanti008@gmail.com⁴,
selviyananadiya@gmail.com⁵, ululazmi190102@gmail.com⁶,
jihanputri680@gmail.com⁷

ABSTRACT

Reading literacy is an essential basic skill for elementary school students. However, limited access to reading materials and the lack of optimal student engagement in reading activities remain issues that need to be addressed. This activity aimed to describe the implementation of the SMART Program in strengthening the reading literacy of students at SDN 1 Japura Lor and to describe student involvement during the activity. The SMART Program was conducted on August 5, 2026, involving approximately 60 fourth- to sixth-grade students for approximately two hours. The implementation method used a participatory approach through five stages: *Sharing*, *Reading*, *Appreciation*, *Resume*, and *Question and Answer*. The activity was supported by a mobile library service that provided access to reading materials, as the school did not have a library facility. Data were obtained through observations of student participation, the ability to prepare summaries, confidence in retelling the contents of the books, and students' participation in answering questions. The results showed that students participated enthusiastically and were actively involved in the literacy activities. Students were able to prepare summaries of the books they read and demonstrated confidence in presenting and retelling the contents of the books. Students were also actively engaged in the question-and-answer session related to the reading materials. These findings indicate that the SMART Program can serve as an alternative approach to strengthening reading literacy by integrating access to reading materials with activities that encourage students to read, understand, process, and communicate information actively. Future activities are recommended to be conducted continuously and complemented by pre- and post-activity evaluations to objectively measure students' literacy development.

Keywords: *SMART Program; reading literacy; elementary school students; mobile library; literacy activities*

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar, namun keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan belum optimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program SMART dalam penguatan literasi membaca siswa SDN 1 Japura Lor serta menggambarkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Program SMART dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dengan sasaran sekitar 60 siswa kelas IV sampai VI selama kurang lebih dua jam. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu *Sharing*, Membaca, Apresiasi, Resume, dan Tanya Jawab. Kegiatan didukung oleh layanan perpustakaan keliling sebagai penyedia akses bahan bacaan karena sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan. Data diperoleh melalui observasi terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan membuat resume, keberanian menyampaikan kembali isi bacaan, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat dalam rangkaian aktivitas literasi. Siswa mampu membuat resume dari bacaan yang dipilih dan menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan serta menceritakan kembali isi buku. Siswa juga aktif dalam sesi tanya jawab mengenai bacaan yang telah dibaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program SMART dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan penguatan literasi membaca yang memadukan akses bahan bacaan dengan aktivitas membaca, memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara aktif. Kegiatan selanjutnya disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan serta dilengkapi dengan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan agar perkembangan kemampuan literasi siswa dapat diukur secara lebih objektif.

Kata kunci: *Program SMART; literasi membaca; siswa sekolah dasar; perpustakaan keliling; kegiatan literasi*

A. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menemukan makna dari bacaan, serta mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Penguatan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar menjadi penting karena kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan mengikuti proses pembelajaran pada berbagai bidang. Madu & Jediut (2022) menjelaskan bahwa literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar perlu dibentuk melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan bacaan.

Permasalahan literasi membaca pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh lingkungan dan kesempatan yang tersedia bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Harahap et al., (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih perlu mendapatkan perhatian melalui berbagai upaya yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah juga menghadapi berbagai kendala, salah satunya berkaitan dengan ketersediaan sarana pendukung dan pelaksanaan kegiatan yang belum optimal (Bungsu & Dafit, 2021).

Ketersediaan bahan bacaan dan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus ruang yang mendukung perkembangan minat dan kebiasaan membaca siswa. Penelitian Firdasari & Astuti (2023) menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berperan dalam meningkatkan minat baca melalui penyediaan koleksi, penjadwalan kunjungan, pemberian motivasi, serta berbagai strategi yang mendekatkan siswa dengan bahan bacaan. Penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah juga menunjukkan bahwa penguatan minat baca dapat dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pelaksanaan kegiatan literasi yang menarik serta berkelanjutan (Aeni et al., 2025).

Upaya penguatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan melalui kegiatan yang tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk membaca, memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan aktivitas membaca secara langsung, diskusi, penulisan, dan penyampaian kembali isi bacaan dapat memberikan pengalaman literasi yang lebih aktif kepada siswa. Bungsu & Dafit (2021) menemukan bahwa kegiatan literasi membaca di sekolah dasar dapat dilakukan melalui aktivitas membaca cerita, membuat karya tulis, menganalisis isi teks, serta menyampaikan hasil pemahaman terhadap bacaan. Sementara itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang didukung oleh lingkungan literasi dan keterlibatan warga sekolah dapat mendorong minat dan aktivitas membaca siswa (Ilmi et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan literasi yang mampu menghadirkan bahan bacaan sekaligus memberikan pengalaman membaca yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Japura Lor adalah pelaksanaan program SMART yang dilaksanakan melalui lima

tahapan, yaitu *Sharing*, Membaca, Apresiasi, Resume, dan Tanya Jawab. Program ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dengan sasaran siswa kelas IV sampai VI. Pelaksanaan program dilakukan melalui kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah melalui layanan perpustakaan keliling yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan bagi siswa.

Program SMART dirancang untuk memberikan pengalaman literasi yang lebih aktif kepada siswa. Kegiatan diawali dengan *sharing* untuk membangun interaksi dan kesiapan siswa, dilanjutkan dengan kegiatan membaca yang didampingi, kemudian pemberian apresiasi kepada siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk membuat resume dan mempresentasikan hasilnya, kemudian mengikuti sesi tanya jawab mengenai buku yang dibaca dan isi cerita. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong keterlibatan siswa dalam membaca sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari bahan bacaan.

Pelaksanaan program SMART menjadi penting karena penguatan literasi membaca tidak cukup dilakukan hanya dengan menyediakan buku, tetapi juga membutuhkan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan bacaan. Penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa program literasi yang didukung dengan penyediaan bahan bacaan, lingkungan yang kondusif, serta kegiatan yang menarik dapat membantu membangun budaya membaca siswa sekolah dasar (Aryani & Purnomo, 2023). Oleh karena itu, implementasi program SMART dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi yang menggabungkan akses terhadap bahan bacaan dengan aktivitas membaca, memahami, menulis, menyampaikan kembali, dan berdiskusi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program SMART dalam penguatan literasi membaca siswa SDN 1 Japura Lor.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program SMART dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 di SDN 1 Japura Lor dengan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah sekitar 60 siswa. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih dua jam melalui kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah dan layanan perpustakaan keliling sebagai penyedia akses bahan bacaan bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan literasi. Tahapan Program SMART terdiri atas *Sharing*, Membaca, Apresiasi, Resume,

.

dan Tanya Jawab. Tahap *Sharing* dilakukan melalui kegiatan berbagi cerita untuk membangun interaksi dan kesiapan siswa sebelum membaca. Tahap Membaca dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan membaca buku yang tersedia dengan pendampingan. Pada tahap Apresiasi, siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan diberikan penghargaan berupa hadiah sebagai bentuk motivasi.

Selanjutnya, pada tahap Resume, siswa diminta membuat ringkasan mengenai isi buku yang telah dibaca dan kemudian mempresentasikannya di hadapan peserta lainnya. Tahap terakhir adalah Tanya Jawab, yaitu siswa diberikan pertanyaan mengenai buku yang dibaca dan isi cerita untuk mengetahui pemahaman terhadap bacaan. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap partisipasi, antusiasme, kemampuan siswa dalam membuat resume, serta keberanian siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Program SMART sebagai upaya penguatan literasi membaca.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program SMART

Program SMART dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 di SDN 1 Japura Lor dengan sasaran siswa kelas IV sampai VI yang berjumlah sekitar 60 siswa. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua jam dengan melibatkan Perpustakaan Daerah melalui layanan perpustakaan keliling. Keterlibatan perpustakaan keliling dilakukan untuk menyediakan akses bahan bacaan bagi siswa karena SDN 1 Japura Lor belum memiliki fasilitas perpustakaan sekolah.

Program SMART dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu *Sharing*, Membaca, Apresiasi, Resume, dan Tanya Jawab. Kelima tahapan tersebut disusun secara berurutan agar kegiatan tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan. Rangkaian pelaksanaan Program SMART disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program SMART

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Hasil Pengamatan
<i>Sharing</i>	Siswa diajak berbagi cerita sebelum kegiatan membaca	Siswa mulai terlibat dalam interaksi dan mengikuti kegiatan dengan lebih aktif
Membaca	Siswa memilih dan membaca buku dengan pendampingan	Siswa mengikuti kegiatan membaca menggunakan bahan bacaan yang tersedia
Apresiasi	Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan	Siswa terdorong untuk berani menyampaikan kembali isi buku
Resume	Siswa membuat ringkasan isi bacaan dan mempresentasikan hasilnya	Siswa mampu membuat resume dan beberapa siswa berani mempresentasikan hasilnya
Tanya Jawab	Siswa diberikan pertanyaan mengenai buku dan isi cerita	Siswa aktif memberikan jawaban berdasarkan bacaan yang telah dibaca

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa Program SMART memberikan pengalaman literasi yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan membaca tidak berdiri sendiri, tetapi dilanjutkan dengan aktivitas menulis, berbicara, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Pola kegiatan literasi yang melibatkan aktivitas membaca dan pengolahan informasi dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar (Lestari et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap juga memberikan struktur yang jelas bagi siswa dalam mengikuti aktivitas literasi. Siswa memperoleh kesempatan untuk membaca bahan yang dipilih, kemudian mengolah informasi melalui resume dan mengomunikasikan pemahamannya melalui presentasi serta tanya jawab. Dengan demikian, Program SMART mengintegrasikan beberapa aktivitas literasi dalam satu rangkaian kegiatan.

Antusiasme dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Membaca

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti Program SMART. Antusiasme terlihat dari keterlibatan siswa ketika memilih bahan bacaan, mengikuti kegiatan membaca dengan pendampingan, serta berpartisipasi dalam kegiatan setelah membaca. Siswa juga terlihat aktif ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan mengenai buku yang telah dibaca.

Keterlibatan siswa menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan literasi karena aktivitas membaca membutuhkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan bahan bacaan. Kegiatan literasi yang dilakukan secara terarah dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik sekaligus mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Purnama & Prihatin (2026) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara terencana.

Pada Program SMART, keterlibatan siswa tidak hanya terlihat ketika membaca, tetapi juga pada kegiatan setelah membaca. Siswa diarahkan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari buku sebagai dasar untuk membuat resume, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca ditempatkan sebagai bagian dari rangkaian aktivitas yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan informasi yang diperoleh.

Kemampuan Membuat Resume dan Menyampaikan Kembali Isi Bacaan

Setelah membaca, siswa diarahkan untuk membuat resume mengenai buku yang telah dibaca. Resume dibuat berdasarkan isi bacaan yang dipahami oleh siswa, kemudian hasilnya dipresentasikan di hadapan peserta lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mampu membuat resume dan terdapat siswa yang berani mempresentasikan hasil resume serta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.

Kegiatan membuat resume memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam bacaan dan menyusunnya kembali menggunakan pemahaman mereka. Aktivitas tersebut berkaitan dengan proses memahami bacaan karena siswa perlu mengetahui isi bacaan sebelum dapat menyusun ringkasan. Purnami et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang terdapat dalam teks tertulis.

Dalam Program SMART, kegiatan resume dilanjutkan dengan presentasi. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pemahamannya secara lisan. Dengan demikian, kegiatan membaca, membuat resume, dan menceritakan kembali isi bacaan membentuk rangkaian aktivitas yang saling berkaitan, yaitu memperoleh informasi melalui bacaan, mengolah informasi, dan menyampaikan kembali informasi tersebut.

Keaktifan Siswa dalam Tanya Jawab dan Menceritakan Kembali Bacaan

Tahap Tanya Jawab dilaksanakan setelah siswa membaca dan membuat resume. Siswa diberikan pertanyaan mengenai buku yang telah dibaca, seperti buku yang dipilih dan isi cerita yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan keaktifan dalam memberikan jawaban dan beberapa siswa berani menceritakan kembali isi bacaan.

Kegiatan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap bahan bacaan secara lisan. Pertanyaan mengenai isi cerita mendorong siswa untuk mengingat, memahami, dan menyampaikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Kegiatan literasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan bacaan dan mengomunikasikan pemahamannya dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa (Sa'diyah et al., 2022).

Keberanian siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam proses literasi. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi diberikan kesempatan untuk mengolah dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh. Hal tersebut menjadikan kegiatan membaca lebih komunikatif dan memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam bagi siswa.

Apresiasi sebagai Bentuk Penguatan Keterlibatan Siswa

Apresiasi diberikan kepada siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan. Bentuk apresiasi berupa pemberian hadiah digunakan sebagai penghargaan atas keberanian dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Pemberian apresiasi menjadi salah satu bagian yang menarik bagi siswa karena mereka memperoleh penghargaan setelah menyelesaikan aktivitas membaca dan mampu menyampaikan kembali isi bacaan.

Apresiasi dalam kegiatan literasi dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap keterlibatan siswa. Minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pengalaman dan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca. Utami & Mulyadi (2022) menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar berkaitan dengan berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Dalam Program SMART, apresiasi tidak ditempatkan sebagai tujuan utama kegiatan, melainkan sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang berani menunjukkan hasil bacaannya. Dengan demikian, pemberian hadiah

menjadi bagian pendukung yang menciptakan pengalaman positif selama siswa mengikuti kegiatan literasi.

Peran Perpustakaan Keliling dalam Mendukung Akses Bahan Bacaan

Perpustakaan keliling hadir secara langsung dalam pelaksanaan Program SMART dan menyediakan bahan bacaan yang dapat digunakan oleh siswa. Kehadiran layanan tersebut menjadi penting karena SDN 1 Japura Lor belum memiliki fasilitas perpustakaan sekolah. Melalui perpustakaan keliling, siswa memperoleh kesempatan untuk memilih dan membaca buku secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Ketersediaan bahan pustaka merupakan salah satu unsur yang mendukung kegiatan membaca. Siswa membutuhkan bahan bacaan yang dapat diakses untuk melakukan aktivitas membaca secara langsung. Murtianingsih & Fathoni (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung optimalisasi minat baca siswa sekolah dasar.

Perpustakaan keliling juga dapat menjadi alternatif dalam memperluas akses bahan bacaan bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas perpustakaan. Widyaningrum et al., (2024) menunjukkan bahwa perpustakaan keliling dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk menumbuhkan budaya membaca siswa sekolah dasar melalui penyediaan berbagai bahan bacaan.

Pada pelaksanaan Program SMART, perpustakaan keliling tidak hanya berfungsi menyediakan buku, tetapi juga mendukung terlaksananya kegiatan membaca secara langsung. Bahan bacaan yang tersedia kemudian digunakan siswa dalam rangkaian kegiatan SMART, mulai dari membaca, membuat resume, mempresentasikan isi bacaan, hingga mengikuti sesi tanya jawab.

Program SMART sebagai Upaya Penguatan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Program SMART memberikan pengalaman literasi yang melibatkan siswa dalam beberapa aktivitas yang saling berkaitan, yaitu membaca, memahami isi bacaan, membuat resume, mempresentasikan hasil bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif menjawab pertanyaan, mampu membuat resume, serta menunjukkan keberanian dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dalam kegiatan ini tidak diukur melalui peningkatan skor kemampuan membaca karena kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu,

.

penguatan literasi dalam artikel ini dideskripsikan berdasarkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan kemampuan siswa dalam mengolah serta mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Pelaksanaan kegiatan literasi yang terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif sejalan dengan penelitian Prasrihamni et al., (2022) yang menjelaskan bahwa optimalisasi kegiatan literasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Kegiatan literasi yang dilakukan secara terarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman membaca dan membangun kebiasaan membaca.

Program SMART juga menunjukkan bahwa **akses bahan bacaan dan aktivitas pendamping merupakan dua unsur yang saling melengkapi**. Perpustakaan keliling menyediakan bahan bacaan, sedangkan Program SMART memberikan rangkaian aktivitas yang membuat siswa berinteraksi lebih lanjut dengan bahan tersebut. Kondisi tersebut sejalan dengan Madu & Jediut (2022) yang menjelaskan bahwa keterbatasan persediaan buku menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan sumber bacaan yang tersedia.

Dengan demikian, implementasi Program SMART dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memadukan penyediaan akses bahan bacaan dengan aktivitas literasi secara partisipatif. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, mengolah informasi melalui resume, mengomunikasikan pemahaman melalui presentasi dan cerita kembali, serta menunjukkan pemahaman melalui kegiatan tanya jawab. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi bentuk penguatan pengalaman literasi membaca siswa SDN 1 Japura Lor.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program SMART di SDN 1 Japura Lor merupakan salah satu upaya penguatan literasi membaca melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan pengolahan informasi. Program yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dengan sasaran siswa kelas IV sampai VI ini dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu *Sharing*, Membaca, Apresiasi, Resume, dan Tanya Jawab. Kehadiran perpustakaan keliling turut mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan akses bahan bacaan bagi siswa di sekolah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif terlibat dalam rangkaian aktivitas literasi. Siswa tidak hanya membaca buku, tetapi juga diarahkan untuk membuat resume,

.

mempresentasikan hasil bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi buku. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu membuat resume dan menunjukkan keberanian untuk menyampaikan kembali isi bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program SMART dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan literasi yang memberikan pengalaman membaca secara lebih aktif dan komunikatif bagi siswa.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, perpustakaan, dan pihak terkait lainnya. Pelaksanaan berikutnya juga dapat dikembangkan dengan menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam serta melakukan evaluasi kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan sehingga perubahan kemampuan literasi siswa dapat diukur secara lebih objektif. Dengan adanya keberlanjutan program, kegiatan literasi diharapkan tidak hanya berlangsung sebagai kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari pembiasaan membaca di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 1 Japura Lor, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan Program SMART. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perpustakaan dan layanan perpustakaan keliling yang telah mendukung penyediaan bahan bacaan dalam kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan penguatan literasi membaca dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 383–395.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran (JPP)*, 4(3), 522–527.
- Firdasari, K., & Astuti, R. (2023). Fostering Reading Interest in Grade 3: Indonesian Elementary School Insights: Meningkatkan Minat Baca di

- Kelas 3: Temuan Sekolah Dasar di Indonesia. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(3).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.
- Murtianingsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257–6264.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Purnama, D. P. A., & Prihatin, R. (2026). Analisis Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 1 Ngadirejo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–20.
- Purnami, D. E., Hartinah, S., & Susongko, P. (2024). Model Assesment Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pemodelan Rasch. *Journal of Education Research*, 5(3), 3217–3223.
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115–8130.
- Utami, K., & Mulyadi, S. (2022). Primary School Students Reading Interest: What Are the Determining Factors? *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10351–10358.
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dhorojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan roda literasi: Inovasi perpustakaan keliling Sragen dalam membangun budaya baca bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 85–98.